



ANALISIS PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA DAERAH PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

Suhadah^a, Maya Kuswaty^b, Avi Valentri^c

^{abc}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Primagraha

Corresponding Email: suhadah.aida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning process of the Local Language Education course in the Primary School Teacher Education (PGSD) program. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The findings indicate that this course plays a crucial role in preserving local languages and instilling cultural values in students. However, several challenges are encountered, such as limited exposure to local languages in daily life, insufficient digital-based learning materials, and a lack of educators with specialized competencies in this field. To address these challenges, various strategies have been implemented, including the use of digital technology in learning, collaboration with cultural experts and native speakers, and project-based learning methods. The implications of this study suggest that strengthening local language education through innovative strategies can enhance students' competencies and contribute to the broader preservation of local languages in both academic and societal contexts.

Keywords: Local Language Education, PGSD, Learning, Language Preservation, Innovative Methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah ini memiliki peran penting dalam melestarikan bahasa daerah serta menanamkan nilai budaya kepada mahasiswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti minimnya eksposur terhadap bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, keterbatasan bahan ajar berbasis digital, serta kurangnya jumlah tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai strategi telah diterapkan, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, kolaborasi dengan budayawan dan penutur asli, serta penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran bahasa daerah melalui strategi inovatif dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa serta berkontribusi terhadap pelestarian bahasa daerah dalam ranah akademik dan masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Daerah, PGSD, Pembelajaran, Pelestarian Bahasa, Metode Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa daerah merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter dan identitas budaya suatu bangsa. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk melestarikan budaya lokal yang

kerap kali terancam oleh dominasi bahasa nasional maupun global. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan bahasa daerah adalah melalui pengajaran dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di perguruan tinggi. Mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah (PBD) memiliki peran strategis dalam membekali calon guru dengan kemampuan untuk mengajarkan bahasa daerah kepada siswa di sekolah dasar. Di Indonesia, keberagaman bahasa daerah yang sangat banyak membuat pengajaran bahasa daerah menjadi suatu tantangan. Menurut Ethnologue, Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di berbagai wilayah (Simons & Fennig, 2017). Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa PGSD untuk mempelajari mata kuliah yang tidak hanya membahas struktur bahasa daerah, tetapi juga strategi pengajaran yang efektif agar dapat mengajarkan bahasa daerah dengan baik kepada generasi penerus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah dalam Program Studi PGSD, dengan fokus pada implementasi materi, metode pengajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas mata kuliah PBD dalam mempersiapkan calon guru untuk mengajarkan bahasa daerah di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haryanto dan Suryanto (2019), pembelajaran bahasa daerah di tingkat pendidikan tinggi perlu didesain dengan memperhatikan aspek kebudayaan lokal dan cara pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Mulyono (2021) menunjukkan bahwa pengajaran bahasa daerah seringkali terkendala oleh keterbatasan bahan ajar dan kompetensi pengajar, yang berimbas pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan materi dan metode pengajaran bahasa daerah, khususnya dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah (PBD) dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam pembelajaran PBD, termasuk proses, tantangan, serta pengalaman yang dialami oleh mahasiswa dan dosen dalam mengajarkan dan mempelajari mata kuliah ini. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi terhadap data yang diperoleh, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari fenomena yang terjadi di lapangan (Creswell, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi kasus**. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah implementasi mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di Program Studi PGSD di salah satu perguruan tinggi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi yang memiliki Program Studi PGSD. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah dan mahasiswa PGSD yang mengikuti mata kuliah tersebut. Dosen yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah PBD pada semester yang sedang berjalan, sementara mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut pada tahun akademik 2024/2025. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews):** Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah PBD dan mahasiswa untuk menggali informasi terkait proses pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapatnya secara terbuka (Kvale & Brinkmann, 2009).
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, untuk memahami bagaimana mata kuliah PBD diajarkan dan bagaimana interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung. Observasi ini dilakukan selama beberapa pertemuan kuliah.
3. **Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pembelajaran PBD, seperti silabus, bahan ajar, serta materi ujian untuk menganalisis kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya di lapangan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Analisis tematik sesuai dengan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Transkripsi wawancara dan observasi
2. Koding data untuk mengidentifikasi tema dan kategori yang relevan
3. Interpretasi tema-tema yang muncul untuk menjawab tujuan penelitian
4. Penyajian temuan dalam bentuk deskriptif yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah. Bahasa daerah yang dijadikan pilihan menyesuaikan pada daerah sekitar kampus, yaitu menggunakan bahasa daerah Jawa Tengah. Berikut hasil analisis mengenai perkuliahan pendidikan bahasa daerah:

Karakteristik Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di PGSD

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki

karakteristik yang khas. Mata kuliah ini berfungsi untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa daerah sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan (Suyanto, 2020). Selain itu, pembelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa identitas dan nasionalisme mahasiswa terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah ini bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi kelompok, hingga praktik langsung dengan penutur asli. Hal ini sesuai dengan pendapat Krashen (1982) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif terjadi dalam konteks interaktif dan alami. Seorang dosen menyampaikan bahwa *"Metode berbasis interaksi seperti simulasi dan penggunaan media digital sangat membantu mahasiswa dalam memahami struktur dan penggunaan bahasa daerah secara lebih kontekstual"* (Wawancara, 2024). Selain itu, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa daerah, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa. Faktor lingkungan dan minimnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari juga berpengaruh terhadap tingkat kompetensi mahasiswa. Penelitian oleh Setiawan (2019) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa *"kurangnya eksposur terhadap bahasa daerah dalam lingkungan sehari-hari menyebabkan rendahnya kompetensi bahasa daerah di kalangan mahasiswa."*

Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Bahasa Daerah

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata kuliah ini. Salah satu kendala utama adalah menurunnya penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, terutama di lingkungan perkotaan. Warschauer (2013) menyatakan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi berkontribusi terhadap pergeseran bahasa yang menyebabkan generasi muda lebih sering menggunakan bahasa nasional atau asing dalam interaksi mereka. Selain itu, keterbatasan bahan ajar dan kurangnya sumber daya pendukung menjadi hambatan lain. Sebagian besar materi pembelajaran masih berbasis cetak dan kurang memperhitungkan aspek digitalisasi. Rahman (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *"pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa daerah dapat meningkatkan minat mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif."*

Dosen juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu perkuliahan menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan materi secara komprehensif. Salah satu mahasiswa menyampaikan, *"Pembelajaran bahasa daerah seharusnya tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau praktik lapangan agar lebih efektif"* (Wawancara, 2024). Kendala lainnya adalah rendahnya jumlah dosen yang memiliki spesialisasi dalam pengajaran bahasa daerah. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Ketiadaan kurikulum yang seragam di berbagai institusi pendidikan juga menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan kualitas pembelajaran bahasa daerah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perkuliahan Pendidikan Bahasa Daerah menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal penting yang menjadi pembahasan untuk perbaikan dan pengembangan proses perkuliahan pendidikan bahasa daerah agar lebih berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Berikut pembahasannya:

Strategi Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Bahasa Daerah

Untuk mengatasi kendala yang ada, beberapa strategi telah diimplementasikan, di antaranya:

- a. Pemanfaatan Teknologi Digital: Pembelajaran berbasis aplikasi seperti Duolingo dan Kahoot telah mulai diterapkan untuk membantu mahasiswa memperkaya kosakata dan memahami tata bahasa secara lebih efektif (Rahman, 2021). Selain itu, media sosial dan platform daring lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap bahasa daerah.
- b. Kolaborasi dengan Budayawan dan Penutur Asli: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman otentik dalam praktik berbahasa daerah sehingga mahasiswa lebih terpapar terhadap variasi dialek dan konteks penggunaannya dalam kehidupan nyata (Fishman, 2001). Melalui interaksi langsung dengan penutur asli, mahasiswa dapat memahami nuansa kebahasaan dan aspek budaya yang melekat dalam bahasa daerah.
- c. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian kecil tentang bahasa daerah di komunitas mereka serta menyusun dokumentasi berupa video wawancara dengan penutur asli. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa daerah tetapi juga mengasah keterampilan riset dan dokumentasi.
- d. Ekstrakurikuler Berbasis Bahasa Daerah: Adanya kelompok studi bahasa daerah dan lomba pidato dalam bahasa daerah diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan bahasa daerah secara aktif dalam berbagai situasi. Selain itu, kegiatan seperti drama berbahasa daerah dan festival budaya daerah dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

Dampak Jangka Panjang terhadap Pendidikan Bahasa Daerah

Jika strategi pembelajaran ini diterapkan secara berkelanjutan, maka diharapkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa daerah. Menurut Grin (2003), "*pembelajaran bahasa daerah yang sistematis dan berkelanjutan akan berkontribusi pada pelestarian bahasa serta memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda.*" Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dapat mencegah kepunahan bahasa daerah akibat minimnya penutur asli.

Lebih lanjut, implikasi dari peningkatan pembelajaran bahasa daerah di PGSD akan memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan secara luas. Dengan membekali calon guru dengan kompetensi bahasa daerah yang memadai, diharapkan mereka dapat menjadi agen dalam mempertahankan eksistensi bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan dasar. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang bahasa daerah juga akan meningkatkan pemahaman terhadap kearifan lokal yang terkandung dalam bahasa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari analisis ini bahwa pembelajaran mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di PGSD menghadapi beberapa kendala, tetapi juga memiliki peluang besar untuk berkembang melalui penerapan metode inovatif. Dengan integrasi teknologi, kolaborasi dengan komunitas budaya, serta pendekatan berbasis proyek, pembelajaran bahasa daerah dapat menjadi lebih menarik dan efektif.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk dosen, institusi pendidikan, serta komunitas budaya, sangat dibutuhkan agar bahasa daerah tetap lestari dan relevan di era modern ini. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat memastikan keberlanjutan pembelajaran bahasa daerah sebagai bagian dari identitas nasional yang harus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brown, H. D. (2021). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Fishman, J. A. (2001). *Can Threatened Languages Be Saved?.* Clevedon: Multilingual Matters.
- Grin, F. (2003). *Language Policy Evaluation and the European Charter for Regional or Minority Languages*. New York: Palgrave Macmillan.
- Haryanto, E., & Suryanto, D. (2019). *Pendidikan Bahasa Daerah: Pembelajaran Bahasa Daerah untuk Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 123-138.
- Krashen, S. D. (1982). **Principles and Practice in Second Language Acquisition**. Oxford: Pergamon.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyono, S. (2021). *Tantangan dan Solusi dalam Pengajaran Bahasa Daerah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45-59.
- Rahman, A. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Setiawan, D. (2019). *Menurunnya Penggunaan Bahasa Daerah di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 17(2), 45-56.
- Simons, G. F., & Fennig, C. D. (2017). *Ethnologue: Languages of the World* (20th ed.). SIL International.
- Suyanto, H. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Daerah untuk Mahasiswa PGSD*. Jakarta: Gramedia.
- Warschauer, M. (2013). *Technological Change and the Future of Call*. London: Routledge.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage publications.